

EDUKASI SMART SAVING MELALUI PLATFORM DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN

SMART SAVING EDUCATION THROUGH DIGITAL PLATFORMS TO IMPROVE FINANCIAL LITERACY

Noorsyah Adi Noer Ridha¹, Vina N. Van Harling², John Friadi³, Yetty Oktarina⁴, Novie Al Muhariah⁵

¹D4 Keuangan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

²Teknik Mesin, Politeknik Saint Paul, Indonesia

³Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Batam, Indonesia

⁴Magister Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana, Universitas Baturaja, Indonesia

⁵Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja, Indonesia*Penulis
Penulis Korespondensi : noorsyah.adi@polban.ac.id

Article History:

Received: 20 July, 2026;

Revised: 01 August, 2026;

Accepted: 15 August, 2026;

Online Available: 31 August, 2026;

Published: 31 August, 2026;

Keywords: smart saving; financial literacy; digital platform; financial education; students

Abstract: Low financial literacy among young people can weaken saving habits and increase exposure to risks in digital financial transactions. This community service program aimed to improve senior and vocational high school students' understanding of smart saving through digital platforms. The activity was conducted online via Zoom Meeting for students in West Bandung Regency using interactive lectures, demonstrations of digital saving applications, discussions, and pre-test and post-test evaluations. The evaluation covered five indicators: smart saving concepts, benefits of digital saving, application features, saving target preparation, and digital transaction security. All indicators improved after the program. The largest increase occurred in digital transaction security, from 40% to 83%. The findings show that structured and interactive online financial education can strengthen students' digital financial literacy and provide a practical basis for safer and more planned saving behavior.

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan pada generasi muda dapat melemahkan kebiasaan menabung dan meningkatkan paparan terhadap risiko transaksi keuangan digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA dan SMK mengenai smart saving melalui pemanfaatan platform digital. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting bagi siswa di Kabupaten Bandung Barat dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi aplikasi tabungan digital, diskusi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Evaluasi mencakup lima indikator, yaitu konsep smart saving, manfaat menabung digital, fitur aplikasi, penyusunan target tabungan, dan keamanan transaksi digital. Seluruh indikator meningkat setelah kegiatan. Peningkatan terbesar terjadi pada keamanan transaksi digital, dari 40% menjadi 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan daring yang terstruktur dan interaktif dapat memperkuat literasi keuangan digital siswa serta mendorong perilaku menabung yang lebih terencana dan aman.

Kata Kunci: smart saving; literasi keuangan; platform digital; edukasi keuangan; siswa

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara masyarakat mengakses pembayaran, tabungan, dan layanan keuangan sehari-hari. Digitalisasi memperluas akses, tetapi juga menuntut kemampuan untuk memahami fitur, biaya, risiko, dan keamanan layanan keuangan digital (Koskelainen et al., 2023). Penggunaan perangkat dan platform digital tidak otomatis menghasilkan keputusan keuangan yang baik karena literasi digital dan literasi keuangan perlu berkembang secara bersamaan (Lo Prete, 2022). Survei internasional juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital menjadi bagian penting dari agenda pendidikan keuangan karena kemampuan pengguna masih tidak merata di berbagai kelompok masyarakat (OECD, 2023).

Generasi muda memiliki paparan tinggi terhadap layanan digital sehingga pendidikan keuangan perlu membahas bukan hanya pengetahuan finansial dasar, tetapi juga keterampilan menggunakan layanan secara aman. Literasi keuangan digital berkaitan dengan kesejahteraan finansial karena mencakup pengetahuan, keterampilan penggunaan platform, dan kemampuan menghindari penipuan digital (Choung et al., 2023). Pada kelompok muda, literasi keuangan juga berkaitan positif dengan perilaku menabung dan pengendalian keputusan konsumsi (Alshebami & Aldhyani, 2022). Studi pada Generasi Z di Batam menunjukkan bahwa literasi keuangan dan orientasi masa depan berperan dalam pembentukan niat menabung yang kemudian memengaruhi perilaku menabung (Marheni et al., 2024).

Konteks siswa sekolah menengah memperkuat urgensi tersebut. Penelitian pada siswa SMK menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, kontrol diri, dan sosialisasi orang tua berkaitan dengan perilaku menabung (Brigitta et al., 2022). Temuan lain pada siswa sekolah kejuruan di Jawa Barat juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri menjadi faktor penting dalam pembentukan kebiasaan menabung (Suwatno et al., 2021). Upaya menabung di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana praktis untuk membiasakan pengelolaan uang sejak dini apabila didukung sistem pencatatan dan edukasi yang mudah dipahami (Hidayat & Rusdiana, 2021). Pada mahasiswa Indonesia, literasi keuangan juga terbukti berkaitan dengan perilaku menabung, sehingga pembentukan kebiasaan tersebut perlu dimulai sebelum memasuki pendidikan tinggi (Suryawati & Oetari, 2021).

Intervensi pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan apabila materi disampaikan secara terstruktur. Meta-analisis terhadap eksperimen pendidikan

keuangan menunjukkan efek positif terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan setelah intervensi (Kaiser et al., 2022). Pembelajaran daring juga dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan yang sebanding dengan pembelajaran tatap muka pada program pendidikan keuangan yang dirancang secara baik (Agasisti et al., 2023). Penggunaan aplikasi pembelajaran keuangan dapat memperkuat niat menabung, pengambilan keputusan, dan literasi keuangan peserta didik (Khoo et al., 2022). Intervensi digital berbasis video juga menunjukkan peningkatan pengetahuan keuangan pada mahasiswa setelah beberapa bulan (Oberrauch & Kaiser, 2024). Model pembelajaran berbasis aktivitas terstruktur dapat meningkatkan literasi keuangan sekaligus membantu pengendalian perilaku konsumtif (Sumarno et al., 2024). Kegiatan pengabdian berbasis teknologi pada peserta didik juga menunjukkan bahwa demonstrasi dan praktik dapat meningkatkan kompetensi ketika materi disesuaikan dengan kebutuhan mitra (Hanif et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan “Edukasi Smart Saving melalui Platform Digital untuk Meningkatkan Literasi Keuangan” bagi siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan berfokus pada pemahaman konsep menabung cerdas, manfaat tabungan digital, fitur aplikasi, penyusunan target tabungan, dan keamanan transaksi. Fokus ini relevan karena literasi keuangan digital terbukti berkaitan dengan perilaku menabung Generasi Z di Indonesia (Mubarakah et al., 2024). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman peserta mengenai smart saving berbasis teknologi digital dan memperkuat kesadaran mengenai keamanan transaksi digital.

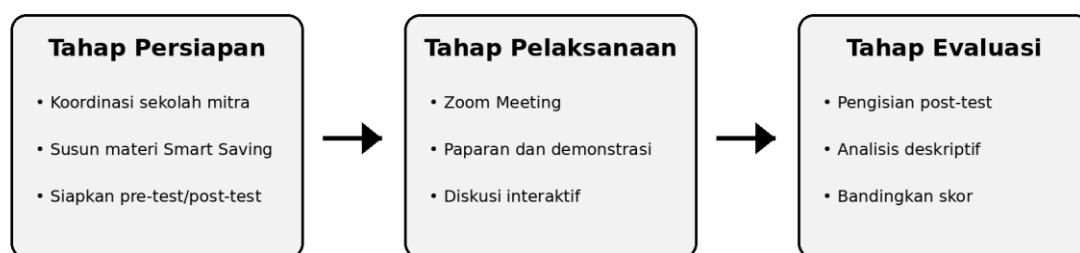
2. METODE

Kegiatan PKM menggunakan pendekatan edukasi partisipatif secara daring melalui Zoom Meeting. Subjek kegiatan adalah siswa SMA dan SMK di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Pihak sekolah mitra terlibat pada tahap koordinasi awal untuk mendukung penyiapan peserta dan pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian menyiapkan materi smart saving dan instrumen evaluasi sebelum sesi edukasi dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan sekolah mitra, penyusunan materi, dan penyiapan kuesioner pre-test serta post-test. Tahap pelaksanaan mencakup pemaparan konsep smart saving, manfaat menabung digital, pengenalan fitur aplikasi tabungan digital, penyusunan target tabungan, edukasi keamanan transaksi digital,

demonstrasi, dan tanya jawab. Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh sesi selesai.

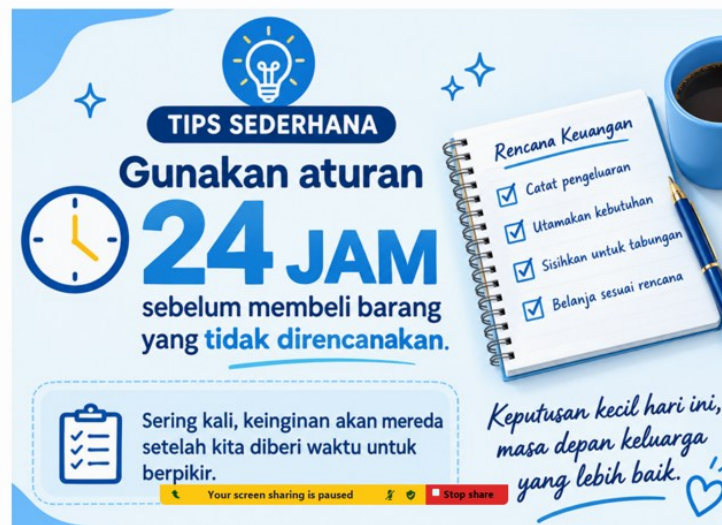
Instrumen evaluasi mengukur lima indikator pemahaman, yaitu pengertian smart saving, manfaat menabung digital, fitur aplikasi tabungan digital, penyusunan target tabungan, dan keamanan transaksi digital. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Skor rata-rata pada setiap indikator dibandingkan untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah kegiatan. Tahapan pelaksanaan diringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi Smart Saving

3. HASIL

Kegiatan edukasi Smart Saving dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting bagi siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung Barat. Materi disampaikan secara bertahap, mulai dari pengertian smart saving, manfaat menabung melalui layanan digital, pengenalan fitur aplikasi tabungan, penyusunan target tabungan yang realistis, hingga keamanan transaksi digital. Narasumber menggunakan materi visual untuk menjelaskan kebiasaan menunda pembelian yang tidak direncanakan dan menyusun prioritas keuangan. Salah satu tampilan materi kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tangkapan layar materi Smart Saving dalam kegiatan Zoom Meeting bagi siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung Barat

Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada seluruh indikator. Nilai pengertian smart saving meningkat dari 42% menjadi 81%. Manfaat menabung digital meningkat dari 38% menjadi 78%, fitur aplikasi tabungan digital dari 35% menjadi 76%, penyusunan target tabungan dari 33% menjadi 74%, dan keamanan transaksi digital dari 40% menjadi 83%. Peningkatan terbesar terdapat pada indikator keamanan transaksi digital, yaitu 43 poin. Ringkasan perbandingan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

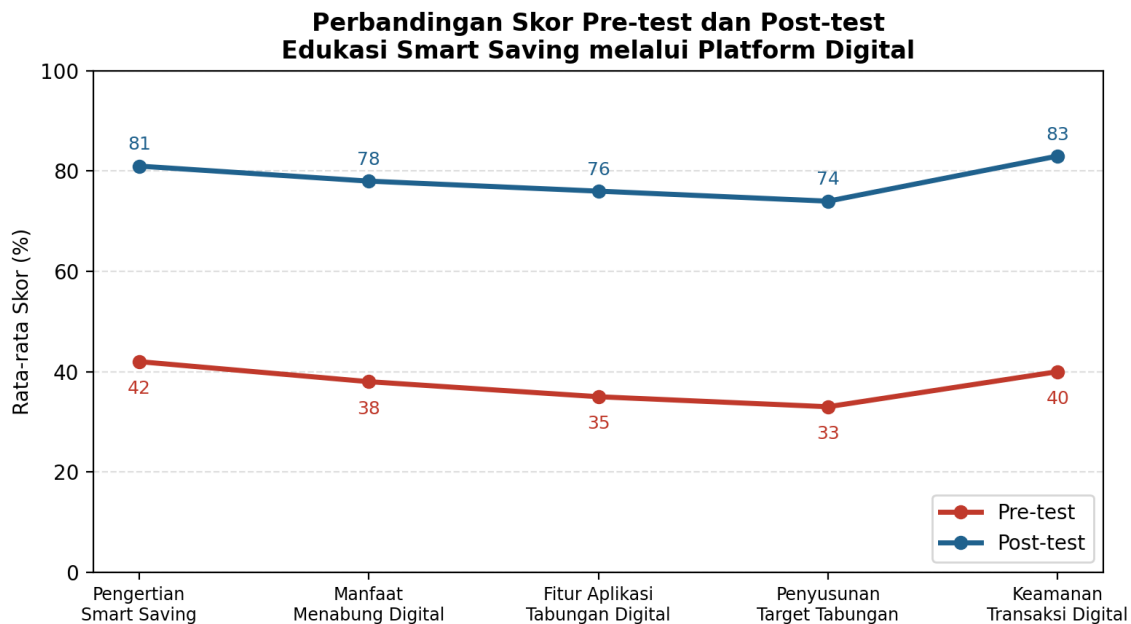
Tabel 1. Perbandingan skor pre-test dan post-test pada lima indikator pemahaman Smart Saving

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (poin)
Pengertian smart saving	42	81	39
Manfaat menabung digital	38	78	40
Fitur aplikasi tabungan digital	35	76	41
Penyusunan target tabungan	33	74	41
Keamanan transaksi digital	40	83	43

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan PKM.

Pola peningkatan tersebut juga terlihat pada grafik perbandingan skor. Kurva post-test berada di atas pre-test pada seluruh indikator, dengan skor post-test tertinggi pada keamanan transaksi

digital dan skor terendah pada penyusunan target tabungan. Grafik berikut memperlihatkan pola perubahan skor tersebut.



Gambar 3. Perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test pada lima indikator pemahaman Smart Saving

4. DISKUSI

Peningkatan skor pada seluruh indikator menunjukkan bahwa materi yang terstruktur, demonstrasi, dan diskusi interaktif membantu peserta memahami konsep yang sebelumnya kurang dikenal. Temuan ini konsisten dengan bukti eksperimental bahwa pendidikan keuangan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan dapat memengaruhi perilaku keuangan setelah intervensi (Kaiser et al., 2022). Hasil kegiatan juga mendukung penggunaan media digital sebagai sarana pendidikan karena pembelajaran daring dapat tetap menghasilkan peningkatan pengetahuan ketika desain pembelajaran jelas dan terarah (Agasisti et al., 2023).

Peningkatan pemahaman mengenai manfaat dan fitur tabungan digital memperlihatkan pentingnya menghubungkan materi finansial dengan alat yang dekat dengan kehidupan peserta. Aplikasi dan media digital dapat membuat konsep keuangan lebih mudah dipraktikkan karena peserta melihat langsung hubungan antara tujuan menabung, fitur layanan, dan keputusan sehari-hari (Khoo et al., 2022). Intervensi digital juga dapat mempertahankan dampak pengetahuan

setelah kegiatan jika materi dibuat ringkas, terfokus, dan dapat dipelajari kembali (Oberrauch & Kaiser, 2024). Dengan demikian, platform daring tidak hanya berfungsi sebagai kanal komunikasi, tetapi juga dapat menjadi lingkungan belajar yang mendukung literasi keuangan digital.

Peningkatan terbesar pada keamanan transaksi digital memiliki arti penting karena penggunaan layanan keuangan digital membawa risiko yang berbeda dari layanan konvensional. Pengguna yang tidak memahami mekanisme pembayaran digital dapat lebih rentan terhadap kesalahan keputusan dan kerentanan finansial (Seldal & Nyhus, 2022). Literasi keuangan digital juga mencakup kemampuan mengenali dan menghindari penipuan pada platform digital, yang berkaitan dengan kesejahteraan finansial pengguna (Choung et al., 2023). Penelitian pada pengguna layanan cashless menunjukkan bahwa pengalaman dan keterampilan digital menjadi pendorong penting penggunaan pembayaran digital, sehingga edukasi keamanan perlu ditempatkan sebagai komponen inti dalam program literasi keuangan (Shehadeh et al., 2024).

Hasil pada indikator penyusunan target tabungan menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan latihan yang lebih berulang untuk mengubah pengetahuan menjadi rutinitas. Perilaku menabung pada siswa SMK berkaitan dengan literasi keuangan, sikap keuangan, kontrol diri, dan sosialisasi dari lingkungan terdekat (Brigitta et al., 2022). Temuan pada siswa kejuruan di Jawa Barat juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berperan dalam pembentukan perilaku menabung (Suwatno et al., 2021). Pada Generasi Z, niat menabung menjadi penghubung penting antara pengetahuan keuangan dan perilaku menabung aktual (Marheni et al., 2024). Karena itu, sesi edukasi berikutnya perlu dilengkapi latihan menetapkan target, pencatatan berkala, dan tindak lanjut sederhana agar peserta dapat mempraktikkan konsep smart saving secara konsisten.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan sekolah dapat menjadi jalur praktis untuk memperluas literasi keuangan digital. Program berbasis teknologi dapat meningkatkan kompetensi peserta ketika tahapan kebutuhan, demonstrasi, praktik, dan evaluasi disusun secara sistematis (Hanif et al., 2023). Penggunaan model pembelajaran terstruktur juga relevan untuk menghubungkan literasi keuangan dengan pengendalian perilaku konsumtif (Sumarno et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan kebutuhan untuk memperbarui materi literasi keuangan agar mencakup keterampilan digital, keamanan, dan kemampuan menggunakan layanan keuangan secara bertanggung jawab (Koskelainen et al., 2023). Pendidikan

keuangan perlu diarahkan pada kemampuan mengambil keputusan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya penguasaan istilah finansial (Lusardi & Mitchell, 2023).

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Smart Saving melalui platform digital meningkatkan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang dievaluasi. Peningkatan terbesar terjadi pada keamanan transaksi digital, dari 40% menjadi 83%, sedangkan indikator lain juga menunjukkan kenaikan antara 39 dan 41 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi daring yang menggabungkan penjelasan konsep, demonstrasi, materi visual, dan diskusi dapat digunakan sebagai pendekatan praktis untuk memperkuat literasi keuangan digital siswa SMA dan SMK.

Secara praktis, program serupa perlu dilanjutkan dengan latihan penyusunan target tabungan, pencatatan kemajuan, serta penguatan materi keamanan transaksi digital. Pendampingan lanjutan juga diperlukan untuk menilai apakah peningkatan pemahaman berkembang menjadi kebiasaan menabung yang konsisten. Evaluasi berikutnya dapat menambahkan pengukuran perilaku dalam jangka waktu tertentu dan membandingkan hasil antarkelompok peserta agar dampak program dapat dinilai lebih kuat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah mitra di Kabupaten Bandung Barat yang mendukung koordinasi dan pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh siswa SMA dan SMK yang berpartisipasi dalam sesi edukasi dan evaluasi. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota tim yang berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan Zoom Meeting, dan pengolahan hasil pre-test serta post-test.

DAFTAR REFERENSI

- Agasisti, T., Barucci, E., Cannistrà, M., Marazzina, D., & Soncin, M. (2023). Online or on-campus? Analysing the effects of financial education on student knowledge gain. *Evaluation and Program Planning*, 98, 102273. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2023.102273>
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua,

- dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 579–593. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58, 104438. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Hanif, A., Hanun, N. R., Oktaviarini, D. D., Nabila, A., & Nadhifa, B. (2023). Enhancing accounting students' competence through information technology-based financial reporting: A community engagement initiative in Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.944>
- Hidayat, M. R., & Rusdiana, R. (2021). Telaah kritis terhadap upaya peningkatan literasi keuangan melalui tabungan sekolah. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 155–164. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34028>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. J. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Khoo, Y. Y., Yusof, R., & Abe, Y. (2022). Integrating financial literacy into economics courses through digital tools: The Finlite app. *Journal of International Education in Business*, 15(2), 331–350. <https://doi.org/10.1108/JIEB-06-2021-0068>
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age: A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Lo Prete, A. (2022). Digital and financial literacy as determinants of digital payments and personal finance. *Economics Letters*, 213, 110378. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110378>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Marheni, D. K., Ramadani, A. G., & Kelvin, K. (2024). Factors affecting saving behavior of generation Z in Batam city. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(2), 44–59. <https://doi.org/10.22034/NASMEA.2024.183191>
- Mubarokah, S., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2024). The influence of digital financial literacy on saving behavior among Gen Z in Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 2(5), 39–47. <https://doi.org/10.63901/ijebam.v2i5.86>
- Oberaucha, L., & Kaiser, T. (2024). Financial education or incentivizing learning-by-doing? Evidence from an RCT with undergraduate students. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 43, 100954. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100954>
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD Business and Finance Policy Papers* (Number 39). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Seldal, M. M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial vulnerability, financial literacy, and the use of digital payment technologies. *Journal of Consumer Policy*, 45(2), 281–306. <https://doi.org/10.1007/s10603-022-09512-9>

- Shehadeh, M., Dawood Al-lawati, H., & Hussainey, K. (2024). Digital financial literacy and usage of cashless payments in Jordan: The moderating role of gender. *International Journal of Accounting & Information Management*, 33(2), 354–382. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2024-0115>
- Sumarno, Gimin, Noviana, E., Dafik, Ridlo, Z. R., & Mursyidah, I. L. (2024). The analysis of the RBL-STEM application in improving student financial literacy in controlling consumptive behavior. *Helicon*, 10(12), e32382. <https://doi.org/10.1016/j.helicon.2024.e32382>
- Suryawati, R. F., & Oetari, A. D. (2021). The influence of lifestyle and financial literacy on saving behavior for undergraduate students in Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Sustainable Management and Innovation (ICoSMI 2020)*, 350–370. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304486>
- Suwatno, Waspada, I., & Mulyani, H. (2021). Forming student's saving behaviour through financial literacy, parental financial education, and self control. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 127–136. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.34944>